PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTS MAARIF BALONG PONOROGO

SKRIPSI

Oleh:

ROBITOH FIROZA WAHYU NAFIA

NIM. 201180200

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2022

ABSTRAK

Firoza Wahyu Nafia, Robitoh, 2022. *Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo.* **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Kata Kunci: *Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Minat Belajar*

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminati. namun sayangnya di MTs Maarif Balong, khususnya kelas IX minat belajarnya masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan hasil skor penyebaran angket yang dilakukan. Adapun minat belajar ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo. (2) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo. (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di MTs Maarif Balong Ponorogo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penedekatan kuantitatif yang bersifat regresi dengan perhitungan SPSS. Teknik analisis data menggunakan rumus statiska regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Adapun populasi penelitian sebanyak 52 siswa. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrument dalam pengumpulan data.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa: (1) variabel teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh informasi bahwa Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_0. Adapun nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,299 atau 29,9% yang dapat diartikan bahwa variabel teman sebaya (X1) memiliki kontribusi sebesar 29,9% terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dan 70,1% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. (2) variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh informasi bahwa Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_0. Adapun nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,333 atau 33,3% yang dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) memiliki kontribusi sebesar 33,3% terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dan 66,7% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. (3) variabel teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh informasi bahwa Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_0. Adapun nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,402 atau 40,2%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) memiliki kontribusi sebesar 40,2% terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dan 59,8% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	Robitoh Firoza Wahyu Nafia
NIM	:	201180200
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTS MAARIF BALONG PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. Sugiyar, M.Pd.I
NIP. 197402092006041001

Tanggal 23 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	Robitoh Firoza Wahyu Nafia
NIM	:	201180200
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTS MAARIF BALONG PONOROGO

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	16 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	17 Juni 2022

Ponorogo,17 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Nur Kholis, Ph.D. ( )
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd. ( )
Penguji II : Dr. Sugiyar, M.Pd.I. ( )

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robitoh Firoza Wahyu Nafia

NIM : 201180200

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTS MAARIF BALONG PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah di akses di **ethesis.iainponorogo.ac.id** adapun isi keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Peneliti

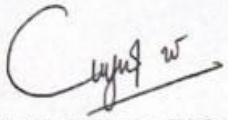

Robitoh Firoza Wahyu Nafia

NIM. 201180200

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Robitoh Firoza Wahyu Nafia
NIM	:	201180200
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTS MAARIF BALONG PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

Robitoh Firoza Wahyu Nafia

NIM. 201180200

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

LEMBAR PUBLIKASI..... **v**

LEMBAR KEASLIAN TULISAN ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Pembatasan Masalah 4

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 5

G. Sistematika Pembahasan 6

BAB II **8**

KAJIAN PUSTAKA **8**

A. Kajian Teori 8

1. Minat Belajar 8

a. Pengertian Minat Belajar 8

b. Macam-macam Minat Belajar 10

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar 11

d. Ciri-ciri Minat Belajar 12

e. Indikator Minat Belajar 12

2. Teman Sebaya 13

a. Pengertian Teman Sebaya 13

b. Fungsi Teman Sebaya 15

c. Pentingnya Teman Sebaya 16

d. Jenis-jenis Teman Sebaya 18

e. Indikator Teman Sebaya 18
3. Motivasi Belajar 19
a. Pengertian Motivasi Belajar 19
b. Fungsi Motivasi 20
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi 21
d. Pentingnya Motivasi Belajar 23
e. Indikator Motivasi Belajar 24
B. Kajian Penelitian yang Relevan 25
C. Kerangka Berpikir 30
D. Hipotesis Penelitian 31
E. Kerangka Teoritis **33**
BAB III **34**
METODE PENELITIAN **34**
A. Rancangan Penelitian 34
1. Pendekatan Penelitian 34
2. Jenis Penelitian 34
B. Tempat dan Waktu Penelitian 35
1. Tempat Penelitian 35
2. Waktu Penelitian 35
C. Populasi Penelitian 35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian 36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 37
1. Teknik Pengumpulan Data 37
2. Instrumen Pengumpulan Data 38
F. Validitas dan Realibilitas 40
1. Validitas Instrumen 40
2. Reliabilitas Instrumen 48
G. Teknik Analisis Data 49
1. Uji Asumsi Klasik 49
2. Uji Hipotesis 52
BAB IV **57**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **57**

A. Deskripsi Statistik 57

1. Deskripsi Data Skor Jawaban Angket Teman Sebaya Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo 57
2. Deskripsi Data Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo 61
3. Deskripsi Data Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo 65

B. Inferensial Statistik 69

1. Uji Asumsi Klasik 69

a. Uji Normalitas 69

b. Uji Linieritas 70

c. Uji Hoterokedastisitas 72

d. Uji Multikolinieritas 73

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi 74

a. Analisis Data Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo 74

b. Analisis Data Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo 77

c. Analisis Data Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo 80

C. Pembahasan 83

1. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo 83
2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo 85
3. Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo 86

BAB V **89**

SIMPULAN DAN SARAN **89**

A. Simpulan 89

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA **92**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **94**

PONOROGO

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu rasa ketertarikan atau minat siswa terhadap suatu pembelajaran. Menurut Djamarah, minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.[1] Minat siswa mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya rasa ketertarikan atau minat siswa pada suatu mata pelajaran, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik. Hal ini dikarenanakan siswa tersebut memandang bahwa mata pelajaran tersebut tidak menarik baginya.

Dalam suatu proses pembelajaran, minat belajar setiap siswa pasti berbeda. Minat belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam diri siswa agar mampu belajar dengan baik. Suatu minat dapat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminati.[2] Adanya minat menunjukkan adanya perhatian, karena siswa yang telah memiliki minat terhadap pelajaran tertentu makai ia akan memiliki ketertarikan pada pelajaran dan bahkan mendalaminya secara mandiri tanpa intruksi dari guru.[3] Apabila yang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu materi pembelajaran maka siswa akan mempelajari materi tersebut dengan perasaan senang dan

[1] Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 38.

[2] Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: SA Press, 2011), 48.

[3] Roberta Uron Hurit dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 32.

dapat memunculkan rasa ingin tahu yang lebih besar lagi. Minat juga berpengaruh terhadap kepuasan dalam belajar. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.[4] Apabila mengerjakan sesuatu diikuti dengan perasaan senang, maka akan menghasilkan kepuasan tersendiri setelah mengerjakan atau mempelajari suatu materi tersebut. Biasanya dari rasa senang ini dapat mendorong siswa untuk terus mempelajari sesuatu yang disukainya sampai siswa tersebut merasa puas dengan apa yang di dapatkannya.

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. yakni motivasi, belajar, bahan pengajaran dan sikap guru, keluarga, teman sebaya, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi dan media massa.[5] Dari beberapa faktor tersebut peneliti lebih memfokuskan pada faktor motivasi dan teman sebaya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 8 November 2021, peneliti menemukan fenomena-fenomena yang mengakibatkan minat belajar siswa rendah. Pada saat proses pembelajaran, terdapat siswa yang tidak memiliki dorongan atau motivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berminat dalam pembelajaran, sehingga ketika guru memberikan tugas, siswa tidak segera mengerjakan. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Minat belajar akan meningkat apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Fenomena ini relevan dengan penelitian Adi Permana. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa motivasi dapat mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan, sehingga siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena memiliki ketertarikan untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Minat belajar ini dipengaruhi oleh motivasi belajar. Jika motivasi belajar ditingkatkan, maka minat belajar siswa juga akan muncul. [6]

Minat belajar akan meningkat apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

[4] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.
[5] Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021), 48.
[6] Adi Permana, "Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar," 2016, 279.

Seorang pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini bisa saja dilakukan dengan cara memberikan motivasi secara langsung kepada siswa. Selain itu pendidik juga bisa melakukan inovasi terhadap pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa ketertarikan pada siswa.

Adapun fenomena lainnya yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang berbincang-bincang dan bercanda dengan temannya, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang berminat terhadap pembelajaran. Hal ini dikarenakan teman sebaya merupakan orang yang paling dekat dengan siswa waktu di sekolah, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa terutama terhadap minat belajar siswa. Jika teman sebayanya baik maka siswa akan ikut baik, begitupun sebaliknya. Fenomena ini relevan dengan penelitian Ade Taufan. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa teman sebaya berpengaruh pada minat belajar siswa. Minat belajar siswa akan meningkat jika pergaulan teman sebayanya dapat memberi pengaruh yang positif kepada anak, begitu juga sebaliknya. Jika temannya berperilaku baik, rajin, disiplin dan lain-lain maka siswa akan ikut menjadi rajin, begitupula sebaliknya.[7] Selain itu relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Febri Eka Putri. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa masih ada remaja yang tidak dapat menyaring dengan baik dampak dari dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, sehingga teman sebayanya dapat menjerumuskan seorang remaja pada hal yang negatif, seperti hilangnya semangat belajar. Dampak negatif itu menjauhkan remaja dari cita-cita yang seharusnya bisa dicapai dan bisa juga menurunkan minat remaja dalam menuntut ilmu, bahkan menjadikannya berkepribadian menyimpang. [8]

Sebagai seorang pendidik di sekolah harus mampu membangkitkan minat belajar siswa. Teman sebaya tentunya juga memiliki peranan dalam meningkatkan atau

[7] Ade Taufan, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh," *Jurnal Tunas Pendidikan* 1 (Februari 2019): 63.

[8] Ayu Febri Eka Putri, "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017," *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2017, 4.

menurunkan minat belajar siswa. Sebuah pepatah mengatakan bahwa ”jika engkau berteman dengan penjual arang maka kemungkinan kamu akan terkena jelaganya. Namun jika engkau berteman dengan penjual minyak wangi, maka kamu pun akan terkena minyak wangi dan tercium wanginya.”[9] Dari pepatah tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang teman bisa memberikan pengaruh positif atau pengaruh negatif pada siswa. Maka dari itu, sebagai seorang siswa harus mampu untuk memilih dan membedakan mana teman sebaya yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif dan mana teman sebaya yang buruk sehingga memberikan pengaruh yang negatif. Sehingga dengan adanya faktor-faktor di atas, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul skripsi ini adalah “**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTS MAARIF BALONG PONOROGO”.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat siswa yang tidak memiliki dorongan atau motivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berminat dalam pembelajaran, sehingga ketika guru memberikan tugas, siswa tidak segera mengerjakan.
2. Terdapat siswa yang berbincang-bincang dan bercanda dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang berminat terhadap pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian variabel teman sebaya, motivasi belajar, dan minat belajar. Variabel teman sebaya ini meliputi teman siswa yang berada di dalam lingkungan sekolah. Variabel motivasi belajar meliputi motivasi internal dan eksternal. Variabel minat belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Pembatasan ini disebabkan adanya

[9] Suherman, *Menjadi Mahasiswa Ideal* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2018), 73.

keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/ 2022.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo?
3. Apakah ada pengaruh antara teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

PONOROGO

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori teman sebaya dan motivasi belajar. Khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi agar dapat meningkatkan perannya sebagai pendidik dalam proses mencapai keberhasilan belajar siswa.

b. Bagi kepala madrasah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam mengembangkan pendidikan di Mts Maarif Balong.

c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk meningkatkan minat belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan memahami penulisan, maka peneliti menyajikan pembahasan dalam laporan penelitian menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah perdahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

PONOROGO

Bab keempat, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab kelima, berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini akan memudahkan pembaca dan penulis dalam melihat inti dari hasil penelitian.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.[1] Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[2] Misalnya, jika seorang siswa menyukai pelajaran matematika, maka siswa tersebut akan tertarik untuk belajar matematika tanpa ada suruhan. Minat ini bukan bawaan dari lahir, tetapi diperoleh kemudian hari. Minat ini pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.[3] Jika minat belajar siswa kurang, dapat mengakibatkan lemahnya rasa ingin tau kepada suatu bidang ilmu atau bidang tertentu, bahkan dapat mengakibatkan penolakan terhadap guru.

Suatu minat dapat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminati. Untuk menimbulkan minat

[1] Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, 16.
[2] Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 121.
[3] Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2017), 317.

siswa terhadap sesuatu maka langkah yang utama adalah tentunya kita harus memahami kebutuhan siswa dan melayani sepenuh hati tanpa ada unsur keterpaksaan dan pemaksaan. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu tersebut. Minat yang sangat besar tersebut merupakan modal yang utama dalam mencapai tujuan pembelajaran.[4]

Adapun menurut Djamarah dan Zein, belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.[5] Adanya kegiatan belajar ini bertujuan untuk merubah tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi yang dilakukan karena adanya pengalaman dan latihan.

Sehingga minat belajar merupakan rasa ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk mempelajari sesuatu yang dianggap penting, tanpa adanya paksaan, diikuti perasaan senang dan akan menyebabkan perubahan baik dalam hal pengetahuan, tingkah laku maupun sikap yang ia dapatkan dari pengalamannya pada saat melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Minat belajar seseorang dapat dipengaruhi motivasi belajar.[6] Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Permana. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa motivasi dapat mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan, sehingga siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena memiliki ketertarikan untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Jika motivasi belajar ditingkatkan, maka minat belajar siswa juga akan muncul. [7]

PONOROGO

[4] Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan*, 48.
[5] Roberta Uron Hurit dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, 2.
[6] Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, 48.
[7] Permana, "Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar," 279.

Selain itu, minat belajar juga dipengaruhi oleh teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat siswa. Jika teman sebayanya baik, maka seorang itu akan ikut baik. Fenomena ini relevan dengan penelitian Ade Taufan. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa teman sebaya berpengaruh pada minat belajar siswa. Minat belajar siswa akan meningkat jika pergaulan teman sebayanya dapat memberi pengaruh yang positif kepada anak, begitu juga sebaliknya. Jika temannya berperilaku baik, rajin, disiplin dan lain-lain maka siswa akan ikut menjadi rajin, begitupula sebaliknya.[8]

b. Macam-macam Minat Belajar

Menurut Krapp minat peserta didik terbagi menjadi tiga dimensi besar yaitu:[9]

1) Minat Personal
2) Minat Situasional
3) Minat Psikologikal.

Dari ketiga dimensi minat diatas, mempunyai perbedaan masing-masing yaitu minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Adapun minat situasional menjurus kepada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Sedangkan minat psikologikal erat kaitannya dengan

[8] Taufan, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh," 63.

[9] Euis Karwati, Donni Juni Priansa, dan Rismi Somad, *Manajemen (Clasroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 149.

adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Asmar, faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Motivasi
2. Belajar
3. Bahan pengajaran dan sikap guru
4. Keluarga
5. Teman sebaya
6. Lingkungan
7. Cita-cita
8. Bakat
9. Hobi
10. Media massa. [10]

PONOROGO

[10] Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, 48.

d. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock menjelaskan ciri-ciri minat sebagai berikut:[11]

1. Minat tumbuh dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat bergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan penyebab meningkatnya minat belajar.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat dibatasi oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berhubungan dengan perasaan.
7. Minat berbobot egosentris, artinya seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul untuk memilikinya.

e. Indikator Minat Belajar

Menurut Brown dalam Hendriana, Rohaeti dan Sumarmo, indikator minat belajar yaitu:[12]

1. Perasaan senang
2. Ketertarikan
3. Perhatian
4. Keterlibatan dalam belajar
5. Tekun dan disiplin dalam belajar
6. Memiliki jadwal belajar
7. Cara orang tua mendidik

[11] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 62.

[12] Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, 50.

8. Relasi guru dengan siwa
9. Relasi siswa dengan siswa
10. Waktu belajar.

2. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Menurut Santrock, teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama.[13] Seseorang yang memiliki usia atau tingkat kedewasaan yang sama dengan temannya, biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau kedewasaan yang tidak jauh berbeda. Biasanya seseorang memilih teman sebaya disesuaikan dengan status sosialnya. Misalnya, siswa yang duduk di bangku SMP kebanyakan temannya juga anak SMP baik satu sekolah maupun beda sekolah. Hal ini dikarenakan teman sebaya merupakan orang yang sering terlibat dalam aktivitas bersama dalam pergaulan seseorang.

Melalui teman sebaya ini, individu memperoleh umpan balik tentang kemampuannya dan mengevaluasi apa yang sudah mereka lakukan. Individu akan belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dibanding teman sebayanya. Dari teman sebaya, individu juga akan mendapatkan berbagai informasi mengenai dunia diluar keluarga. Sehingga teman sebaya memiliki peran yang penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan sosial anak atau remaja.

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap seseorang. Misalnya, apabila teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku yang baik seperti rajin beribadah, berbudi pakerti yang luhur, maka seseorang tersebut akan mengikuti sikap dan perilaku yang baik tersebut, sehingga

[13] Nurul Ulfatin, dkk, *Pengembangan Nilai Life Skills dan Karekter Remaja Era Millenial* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 16.

dia terbawa ke arus positif. Sebaliknya, apabila teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku yang buruk atau menyimpang, seperti merokok, balap liar, atau sering membolos maka bisa jadi seseorang tersebut akan mengikuti sikap dan perilaku yang buruk tersebut sehingga dia terbawa arus negatif. Sehingga dalam hal ini, pemilihan teman sebaya yang baik juga penting dilakukan.

Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan teman sebaya merupakan seseorang yang paling dekat dengan siswa pada saat di sekolah. Teman sebaya ini dapat membawa pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Fenomena ini relevan dengan penelitian Ade Taufan. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa teman sebaya berpengaruh pada minat belajar siswa. Minat belajar siswa akan meningkat jika pergaulan teman sebayanya dapat memberi pengaruh yang positif kepada anak, begitu juga sebaliknya. Jika temannya berperilaku baik, rajin, disiplin dan lain-lain maka siswa akan ikut menjadi rajin, begitupula sebaliknya.[14] Selain itu relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Febri Eka Putri. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa masih ada remaja yang tidak dapat menyaring dengan baik dampak dari dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, sehingga teman sebayanya dapat menjerumuskan seorang remaja pada hal yang negatif, seperti hilangnya semangat belajar. Dampak negatif itu menjauhkan remaja dari cita-cita yang seharusnya bisa dicapai dan bisa juga menurunkan minat remaja dalam menuntut ilmu, bahkan menjadikannya berkepribadian menyimpang. [15]

PONOROGO

[14] Taufan, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh," 63.

[15] Ayu Febri Eka Putri, "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017," 4.

b. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Vembriarto lingkungan teman sebaya itu mempunyai fungsi sebagai berikut:[16]

1) Anak belajar bergaul dengan sesamanya
2) Anak mempelajari kebudayaan yang ada dalam masyarakat
3) Kelompok sosial teman sebaya mengajarkan mobilitas sosial
4) Anak mempelajari peranan sosial yang baru
5) Anak belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal.

Pertama, melalui teman sebayanya anak belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama teman sebayanya. *Kedua*, anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggung jawab, peranan sosialnya sebagai pria atau wanita, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial dan kedaerahan. *Ketiga,* anak-anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan kelas sosial atas, sehingga anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan kelas menengah dan atas sehingga anak-anak dari kelompok kelas sosial bawah memiliki motivasi untuk mobilitas sosial. *Keempat,* Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang bersifat demokratik dalam kelompok sebaya, begitu juga sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang bersifat demokratik dapat mengenal suasana kehidupan yang bersifat otoriter. *Kelima,* anak bersikap patuh terhadap aturan dan kewibawaan tanpa memandang dari siapa aturan itu dan siapa yang memberikan perintah dan larangan itu.

[16] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 193.

Kelima fungsi teman sebaya diatas secara bersinergi, berkaitan satu sama lain berfungsi untuk membentuk suatu proses interaksi antar teman sebaya menjadi kondusif.

Adapun fungsi teman sebaya menurut Hetherington & Parke adalah: [17]

1) Teman sebaya sebagai *reinforcer*
2) Teman sebaya sebagai model
3) Teman sebaya sebagai pemandu dan instruktur.

Pertama, Anak-anak cenderung lebih dekat dan terbuka dengan teman sebaya dari pada dengan orang tuanya. Banyak orang tua yang menemukan bahwa anak-anak lebih mendengarkan nasehat teman sebayanya daripada orang tuanya. Dorongan teman sebaya dalam bentuk penerimaan dan perhatian mempengaruhi sosialisasi anak. *Kedua,* anak-anak mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai berbagai jenis respon melalui pengamatannya terhadap perilku anak-anak lainnya. Anak-anak juga belajar kemampuan sosial melalui tiruan, *modeling* terhadap anggota kelompok yang lebih dominan. *Ketiga,* teman sebaya menyediakan kesempatan untuk bersosialisasi dan membentuk hubungan dan rasa memiliki. Teman sebaya berperan dalam memberikan informasi dan masukan bagi teman sebaya lainnya.

Dari ketiga fungsi diatas bisa dilihat bahwa teman sebaya itu mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak. Dengan adanya kelompok teman sebaya, anak akan mudah untuk menyesuaikan dirinya, apakah membentuk tingkah laku ke arah yang positif maupun negatif.

c. Pentingnya Teman Sebaya

Kelly dan Hansen menyebutkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang penting, yaitu:[18]

[17] Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), 50.

1) Mengontrol impuls-implus agresif.
2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independent
3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.
4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin
5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.
6) Meningkatkan harga diri (*self-esteem*).

Pertama, melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung. *Kedua,* kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka yang menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada dorongan keluarga mereka. *Ketiga,* melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah. *Keempat,* sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda. *Kelima,* dalam kelompok ternan sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses mengevaluasi ini dapat mernbantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka. *Keenam,* menjadi

[18] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 230.

orang yang disukai oleh sejumlah besar ternan-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang atas dirinya.

Dari keenam peran teman sebaya ini secara berkaitan satu sama lain dapat membentuk anak menjadi pribadi yang lebih mandiri dan dewasa dalam menghadapi suatu masalah dan mengambil keputusan, sehingga tidak ketergantungan dengan keluarganya.

d. Jenis-jenis Teman Sebaya

Ditinjau dari sifat organisasinya, kelompok teman sebaya dikelompokkan menjadi dua, yaitu:[19]

1) Kelompok teman sebaya yang bersifat informal
2) Kelompok teman sebaya yang bersifat formal

Kedua kelompok teman sebaya ini mempunyai perbedaan, yaitu kelompok sebaya informal dibentuk, diatur dan dipimpin oleh anak itu sendiri, sehingga tidak ada bimbingan dan keterlibatan orang dewasa seperti kelompok permainan dan gang. Sedangkan kelompok sebaya yang bersifat formal terdapat bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan orang dewasa itu diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya yang formal ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat seperti, kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi.

e. Indikator Teman Sebaya

Adapun indikator dari teman sebaya yaitu :[20]

1) Sebagai kawan (*companionship*)
2) Sebagai pendorong (*stimulation*)
3) Sebagai dukungan fisik (*phsyical support*)
4) Sebagai dukungan ego (*ego support*)

[19] Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, 195.
[20] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 228.

5) Sebagai perbandingan sosial (*social comparison*)

6) Sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*).

Pertama, persahabatan memberi anak seorang teman yang akrab, teman yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan bergabung dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama. *Kedua,* persahabatan memberikan pada anak informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan. *Ketiga,* persahabatan memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan. *Keempat,* persahabatan menyediakan harapan atau dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga. *Kelima,* persahabatan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain. *Keenam,* persahabatan memberi anak-anak suatu hubungan yang hangat, erat, saling mempercayai dengan anak lain, yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.

Dari keenam indikator diatas, dapat dilihat bahwa dengan adanya teman sebaya maka akan membentuk suatu persahabatan yang baik dan utuh serta memberikan wawasan yang luas terhadap anak tentang bagaimana cara berhubungan baik dengan orang lain dan saling percaya satu sama lain.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*) dan daya pendorong (*driving force*) yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[21] Motivasi belajar sebagai kekuatan dapat menjadi pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Misalnya, kebutuhan seseorang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka

[21] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 24.

menuntut seseorang itu untuk belajar lebih semangat dan rajin. Sehingga dengan begitu, motivasi belajar dapat menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Motivasi belajar menurut Clayton Aldefler adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.[22] Siswa biasanya akan melakukan kegiatan belajar jika mempunyai motivasi atau dorongan dalam dirinya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Jika seseorang mempunyai motivasi atau dorongan belajar yang tinggi, maka dia akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika seseorang mempunyai motivasi atau dorongan belajar yang rendah, maka akan memungkinkan dia mendapat hasil belajar yang tidak baik.

Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap minat belajar. Semakin besar motivasi belajar maka semakin tinggi minat belajarnya. Hal ini relevan dengan penelitian Adi Permana. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa motivasi dapat mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan, sehingga siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena memiliki ketertarikan untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Minat belajar ini dipengaruhi oleh motivasi belajar. Jika motivasi belajar ditingkatkan, maka minat belajar siswa juga akan muncul. [23]

b. Fungsi motivasi

Fungsi motivasi bagi peserta didik meliputi:

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
2) Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik.

[22] Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 29.
[23] Permana, "Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar," 279.

3) Menggerakkan seperti mesin bagi mobil. Besar-kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.[24]

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi

1) **Faktor Internal**

Faktor yang berasal dari dalam diri individu terdiri atas beberapa hal, yaitu :[25]

a) Adanya kebutuhan
b) Persepsi individu mengenai diri sendiri
c) Harga diri dan prestasi
d) Adanya cita-cita dan harapan masa depan
e) Keinginan tentang kemajuan dirinya
f) Kepuasan kinerja.

Pertama, dalam memberikan motivasi kepada anak, orang tua harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi. *Kedua,* seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatubanyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak. *Ketiga,* harga diri dan prestasi dapat mendorong individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi. *Keempat,* cita-cita dan harapan dapat memengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Seseorang anak harus mempunyai harapan dan cita-cita. Dengan harapan dan cita-cita tersebut diharapkan seorang anak dapat meraih apa saja yang diinginkan. *Kelima,* melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi

[24] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 161.
[25] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 311.

akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. *Keenam,* kepuasan kinerja lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

Dengan adanya kebutuhan, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, cita-cita dan harapan masa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya dan kepuasan kineja dapat menjadi faktor untuk mendorong atau menumbukan motivasi seseorang dalam belajar.

2) **Faktor Eksternal**

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, di antaranya adalah sebagai berikut:[26]

a) Pemberian hadiah
b) Kompetisi
c) Hukuman
d) Pujian
e) Situasi lingkungan pada umumnya
f) Sistem imbalan yang diterima.

Pertama, hadiah dapat menjadi alat pendorong untuk belajar lebih aktif dan dapat membuahkan semangat belajar dalam mempelajari materi-materi pelajaran. *Kedua*, kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar anak. *Ketiga,* hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar anak dan menyadarkan anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku. *Keempat,* pujian dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. *Kelima,* situasi lingkungan pada umumnya dapat mendorong individu untuk

[26] *Ibid.,* 312.

berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya. *Keenam,* sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Perilaku dipandang sebagai tujuan sehingga ketika tujuan tercapai, akan timbul imbalan.

Dengan adanya pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, situasi lingkungan pada umumnya, dan sistem imbalan yang diterima dapat menjadi faktor yang dapat mendorong atau menumbukan motivasi seseorang untuk semangat dalam belajar.

d. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: [27]

1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil).
3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajamya.
4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.

[27] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 85.

5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh individu. Apabila motivasi disadari oleh individu, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Alizamar mengutip Hamzah, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[28]

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4) Adanya penghargaan dalam belajar
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pertama, motivasi menjadikan siswa untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai keberhasilan. *Kedua*, motivasi mendorong siswa untuk berbuat sesuatu perbuatan seperti belajar. Seperti dorongan dan kebutuhan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dengan tujuan supaya tidak malu dengan gurunya, diolok-olok temannya atau dihukum orang tuanya. *Ketiga*, kehidupan manusia tidak lepas dari harapan dan cita-cita. Cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa yang dapat menjadi pendorong dalam seluruh kegiatan belajar. *Keempat*, suatu

[28] Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 16.

penghargaan dapat menjadi cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. *Kelima*, Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya. *Keenam*, lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Keenam indikator diatas secara berkaitan satu sama lain dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelusuran skripsi terdahulu ditemukan beberapa judul diantaranya:

1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel dilakukan oleh Juni Prastika dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu expost-facto. Sementara teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan angket (kuisioner). Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) variabel teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat belajar. Hal ini diketahui dari pengolahan data mendapatkan nilai r hitung 5,020 dari t tabel atau 2750 atau 0,05 dimana t hitung 5,020>0,05 sehingga menunjukkan bahwa H0 di tolak dan Ha diterima. (2) variabel teman sebaya terhadap minat belajar memperoleh hasil koefisien determinasi (R square) sebesar 0,474 yang artinya lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak di panti asuhan muhammadiyah aisyiah kota jambi memiliki kontribusi sebesar 47% dimana 53% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh

peneliti.[29]

Persamaan	Perbedaan
• menggunakan variabel teman sebaya dan minat belajar • menggunakan metode penelitian kuantatif	• penelitian ini meneliti tentang teman sebaya dan minat belajar, sedangkan skripsi ini meneliti tentang teman sebaya, motivasi belajar dan minat belajar • lokasi penelitian

2. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMA di Kelurahan Wek Iii Kota Padangsidimpuan. Dalam penelitian yang terdiri dari 2 variabel dilakukan oleh Saina Lukita dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Sementara teknik pengumpulan datanya menggunakan butir dan angket. Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pergaulan teman sebaya siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan yang diukur dengan menggunakan angket ternyata diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya masuk dalam kategori sedang dengan perolehan angka 74%. (2) Keadaan minat belajar PAI siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan berada dalam kategori sedang dengan perolehan angka 71%. (3) Ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat belajar PAI siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar rhitung = 0,516 > rtabel = 0,355 dan Fhitung = 2,839 > rtabel = 1,761 pada taraf signifikan 5% maka H0 ditolak Ha diterima.sedangkan dari perhitungan regresi linear

[29] Juni Prastika, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi" (Skripsi, Jambi, Universitas Jambi, 2021), 46.

sederhana diperoleh persaman regresi $\hat{Y} = 57{,}067 + 0{,}233X$.[30]

Persamaan	Perbedaan
• menggunakan variabel teman sebaya dan minat belajar • menggunakan metode penelitian kuantatif • dilakukan pada jenjang SMA	• penelitian ini meneliti tentang teman sebaya dan minat belajar, sedangkan skripsi ini meneliti tentang teman sebaya, motivasi belajar dan minat belajar • lokasi penelitian

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan. Dalam penelitian yang terdiri dari 2 variabel dilakukan oleh Rahmi Ouly dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian assosiatif. Teknik pengumpulan data melalui angket. Teknik analisis data melalui pengujian uji t. Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan dengan koefisien korelasi mencapai 0,653 termasuk pada katagori kuat dengan persentase sebesar 42,64%. (2) Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,558 termasuk pada katagori sedang, besarnya persentase pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswajurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan adalah 31,14%. (3) Terdapat pengaruh motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan dengan

[30] Sania Lukita, "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMA di Kelurahan Wek Iii Kota Padangsidimpuan" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2021), 91.

koefisien korelasi sebesar 0,673 berada pada katagori kuat, dengan nilai koefisien determinasinya adalah 0,452, hal ini mengartikan bahwa motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 45,29% terhadap minat belajar siswa jurusan IPS di MAN Peusangan, sedangkan 54,71% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Dari hasil uji F diperoleh bahwa ternyata Fh> Ft yaitu 13,35 > 3,294, maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan dimana sampel diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa jurusan IPS di MAN Peusangan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti.[31]

Persamaan	Perbedaan
• menggunakan motivasi belajar dan minat belajar • menggunakan metode penelitian kuantatif • dilakukan pada jenjang SMA	• penelitian ini meneliti tentang motivasi belajar dan minat belajar, sedangkan skripsi ini meneliti tentang teman sebaya, motivasi belajar dan minat belajar • lokasi penelitian

4. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020.* Dalam penelitian yang terdiri dari 3 variabel dilakukan oleh Dina Eka Nuraini IAIN Ponorogo dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat Asosiatif. Sementara teknik

[31] Rahmi Ouly, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan," *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1 April 2016, 10.

pengumpulan datanya menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit sebesar 47.9% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (< 0,05); 2) Motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit sebesar 53,1% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (< 0,05).[32]

Persamaan	Perbedaan
• menggunakan variabel teman sebaya dan motivasi belajar • menggunakan metode penelitian kuantatif • menggunakan teknik sampling jenuh • dilakukan pada jenjang SMP	• penelitian ini meneliti tentang prestasi belajar, sedangkan skripsi ini meneliti tentang minat belajar • lokasi penelitian

5. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017.* Dalam penelitian yang terdiri dari 3 variabel dilakukan oleh Septiana Rahayu dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-postfacto. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment dan uji

[32] Dina Eka Nuraini, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 86.

reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Uji prasyarat analisis data meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Metode analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa dengan nilai thitung 5,732 dan nilai signifikansi 0,000. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai thitung 4,896 dan nilai signifikansi 0,000. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai Fhitung sebesar 43,378 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Besarnya koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,457 atau 45,7%. Hasil ini mengindikasi bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar sebesar 45,7%, sedangkan sisanya 54,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.[33]

Persamaan	Perbedaan
• menggunakan variabel teman sebaya dan motivasi belajar • menggunakan metode penelitian kuantatif • jenis penelitian *ex-post facto*	• tidak meneliti tentang hasil belajar, sedangkan skripsi ini meneliti tentang minat belajar • penelitian ini dilakukan pada jenjang SMA, sedangkan skripsi ini dilakukan pada jenjang SMP • lokasi penelitian

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

[33] Septiana Rahayu, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 63.

masalah yang penting.[34] Penelitian ini menjabarkan teman sebaya berpengaruh terhadap minat belajar siswa, motivasi belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa serta teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

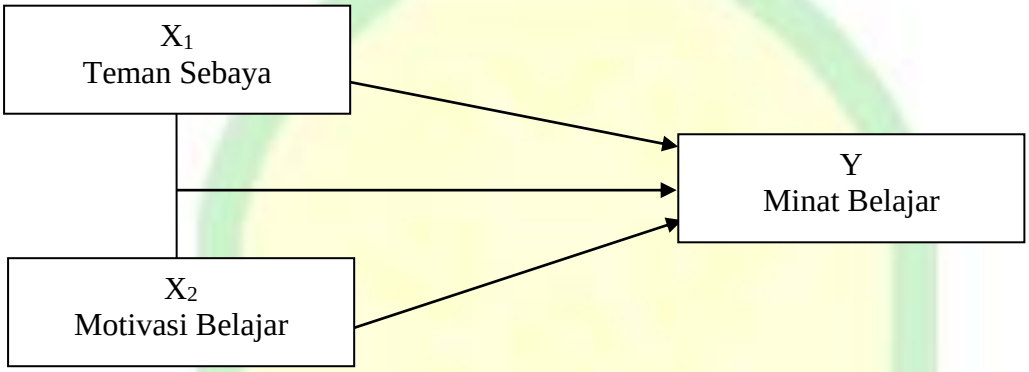

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, selanjutnya disusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[35] Jadi hipotesis merupakan suatu dugaan atau anggapan yang mungkin bisa dikatakan benar atau salah, sehingga masih memerlukan pembuktian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar

   H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo.

   H_a : Ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo.

PONOROGO

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.
[35] *Ibid.*, 63.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar

   H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo.

   H_a : Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo.

3. Pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar

   H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo.

   H_a : Ada pengaruh yang signifikan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di Mts Maarif Balong Ponorogo.

PONOROGO

E. Kerangka Teoritis

PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTS MAARIF BALONG PONOROGO

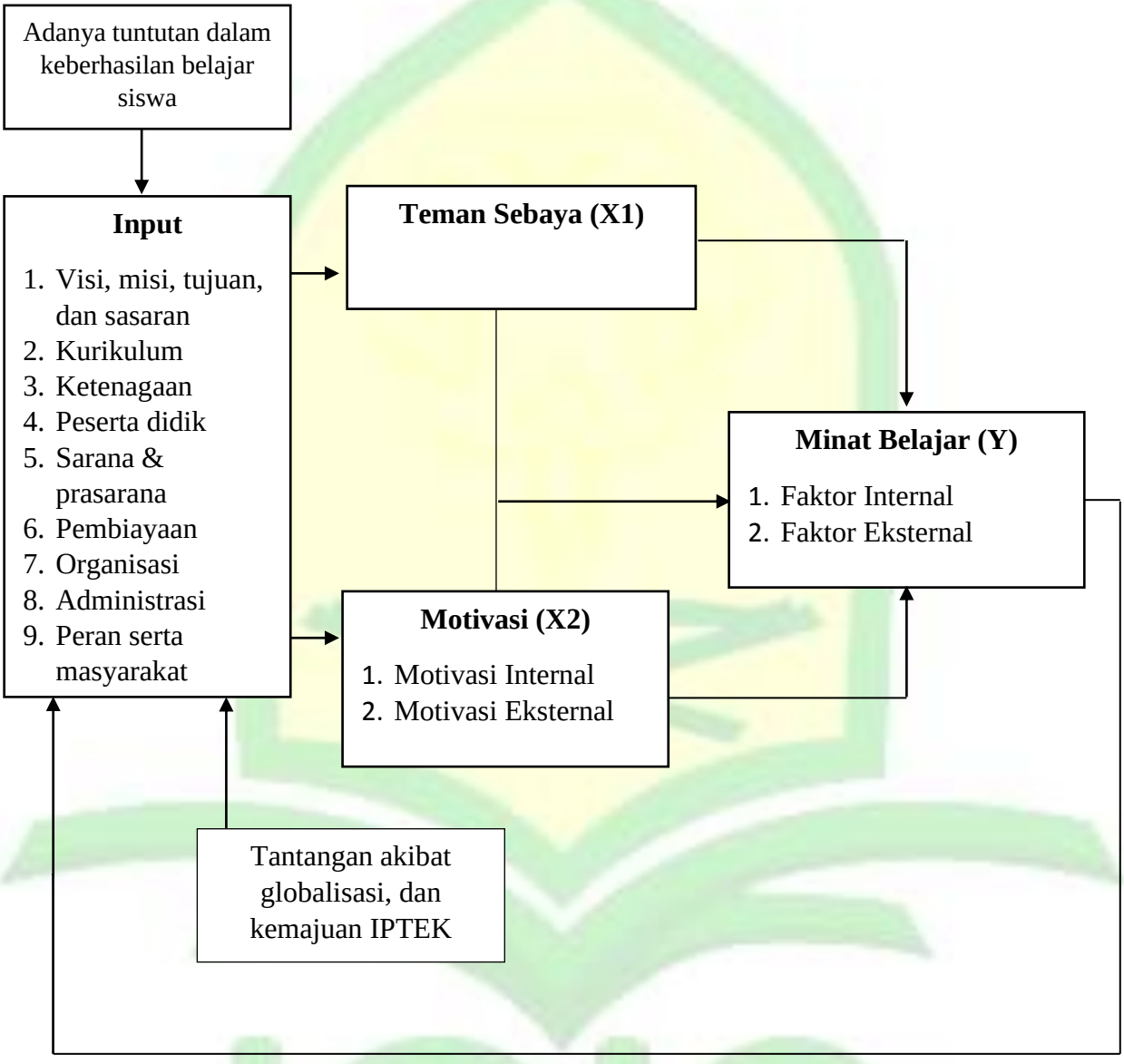

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti ingin melakukan uji teori tentang ”Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis.[1] Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan analisis statistik yang dapat menunjukkan pengaruh faktor terhadap suatu fenomena. Hasil analisis data yang sudah dilakukan akan digunakan peneliti untuk merumuskan kesimpulan mengenai pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif *ex post facto*. Peneliti menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dikarenakan ingin meneliti hubungan sebab akibat dari suatu variabel yang didasarkan pada kajian teoritis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian *ex post facto* ini yaitu merumuskan masalah, menentukan hipotesis, mengelompokkan data, mengumpulkan data, menganalisis data dan yang terakhir menafsirkan hasil.

PONOROGO

[1] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 49.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Maarif Balong Ponorogo yang berlokasi di di desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan siswa di MTs Maarif Balong Ponorogo memiliki tingkat minat belajar yang berbeda-beda.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan waktu kurang lebih tiga bulan untuk memperoleh data-data tentang keadaan madrasah maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian yaitu dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan April 2022. Adapun tahapannya yaitu pada bulan Februari diawali dengan penyusunan proposal dan seminar proposal. Pada bulan Maret peneliti mengajukan surat ijin penelitian dan melaksanakan tahapan penelitian yang meliputi penggalian atau pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket penelitian, yang dilanjutkan analisis data. Pada bulan April peneliti melaksanakan tahapan laporan hasil penelitian dan konsultasi skripsi.

C. Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi merupakan sejumlah atau sekelompok siswa pada suatu sekolah. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yakni teknik yang mengambil semua populasi yang ada untuk dijadikan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan dalam penelitan ini jumlah populasi siswa tidak lebih dari 100 orang. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa-siswi kelas IX Mts Maarif Balong yang terdiri dari 3 kelas yakni kelas IX A, IX B, dan IX C yang jumlah keseluruhan siswanya adalah 52 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur.[2] Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Adapun definisi operasional variabelnya yaitu:

1. Minat Belajar

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[3] Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Adapun indikator dari minat meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan dalam belajar, tekun dan disiplin dalam belajar, memiliki jadwal belajar, cara orang tua mendidik, relasi guru dengan siwa, relasi siswa dengan siswa, dan waktu belajar. [4]

2. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama.[5] Melalui teman sebaya ini, individu memperoleh umpan balik tentang kemampuannya dan mengevaluasi apa yang sudah mereka lakukan. Adapun indicator dari teman sebaya yaitu sebagai kawan (*companionship*), sebagai pendorong (*stimulation*), sebagai dukungan fisik (*phsyical support*), sebagai dukungan ego (*ego support*), sebagai perbandingan sosial (*social comparison*), dan sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*). [6]

PONOROGO

[2] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 16.
[3] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 121.
[4] Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, 50.
[5] Nurul Ulfatin, dkk, *Pengembangan Nilai Life Skills dan Karekter Remaja Era Millenial*, 16.
[6] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 228.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.[7] Motivasi belajar sebagai kekuatan dapat menjadi pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Adapun indicator dari motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. [8]

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket)**.** Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Pembuatan kuesioner (angket) ini dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya yakni dengan memperhatikan variabel penelitian yang selanjutnya dijabarkan menjadi sub variabel yakni variabel bebas maupun variabel terikat. Kemudian sub variabel tersebut dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Variabel bebas penelitian ini adalah teman sebaya dan motivasi belajar. Sementara variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi atau seseorang atau sekelompok tentang

[7] Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi*, 29.

[8] Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, 16.

fenomena sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian.[9] Dalam penelitian ini, kuisioner (angket) dengan skala *likert* digunakan untuk memperoleh data mengenai Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Adapun pemberian skor pada setiap jenjang skala *Likert* baik positif ataupun negatif sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skor *Likert*

Jawaban		Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	SL	4	1
Sering	SR	3	2
Kadang-Kadang	KD	2	3
Tidak pernah	TP	1	4

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan intrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.[10]

Dalam penelitian ini penulis membuat instrumen penelitian sendiri berdasarkan acuan variabel-variabel yang sudah ditentukan penulis. Berikut adalah instrumen penelitiannya:

PONOROGO

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93.
[10] *Ibid.*, 102.

Tabel 3.2

Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Ma'arif Balong Ponorogo	Variabel X1 Teman Sebaya	• Sebagai Kawan	1-4
		• Sebagai pendorong	5-8
		• Sebagai dukungan fisik	9-12
		• Sebagai dukungan ego	13-17
		• Sebagai perbandingan sosial	18-21
		• Sebagai pemberi keakraban atau perhatian	22-25
	Variabel X2 Motivasi Belajar	• Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	1-3
		• Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4-9
		• Adanya harapan dan cita-cita masa depan	10-12
		• Adanya penghargaan dan penghormatan pada diri dalam belajar	13-18
		• Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	19-21
		• Adanya lingkungan belajar yang kondusif	22-25
	Variabel Y Minat Belajar	• Perasaan senang	1-3
		• Ketertarikan	4-6
		• Perhatian	7-8
		• Keterlibatan dalam belajar	9-10
		• Tekun dan disiplin dalam belajar	11-12
		• Memiliki jadwal belajar	13-15
		• Cara orang tua mendidik	16-18

		• Relasi guru dengan siswa	19-20
		• Relasi siswa dengan siswa	21-23
		• Waktu belajar	24-25

F. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas Instrumen

Validitas (*validity*) berasal dari kata valid artinya sah atau tepat. Validitas atau kesahihan berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi suatu instrumen yang valid berarti instrumen tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek. Berdasarkan pengertian ini, maka validitas instrumen pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara instrumen sebagai alat ukur dengan objek yang diukur. Mengukur berat badan tentu tidak valid menggunakan meteran. Di kilang padi, ada timbangan yang valid untuk mengukur berat beras, akan tetapi timbangan ini tidak valid untuk mengukur berat emas dengan bentuk cincin. Mengukur keterampilan siswa, misalnya mengukur unjuk kerja siswa, tentu tidak valid menggunakan tes pilihan ganda. Jadi, tes yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik hasil belajar yang diukur.[11]

Adapun pengujian validitas instrumen ini berbentuk kuesioner atau angket menggunakan *Product Moment* yaitu penghitungan koefisien korelasi antara skor butir kuesyoner dengan skor total instrumen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(N\sum X^2 - (\sum X)^2\right)\left(N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

[11] Rusdyi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2018), 110.

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

N : jumlah responden.[12]

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *microsoft excel.* Kriteria dari validitas setiap item pernyataan yaitu apabila apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut tidak valid. Dalam pengujian validitas instrumen, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 52 responden. Dimana dari 52 responden dijadikan sebagai uji penelitian dengan menggunakan 25 butir pernyataan variabel teman sebaya, 25 butir pernyatan variabel motivasi belajar, dan 25 butir pernyataan variabel minat belajar.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel teman sebaya berjumlah 25 item instrument terdapat 23 item instrument soal pernyataan yang dinyatakan valid dan terdapat 2 item instrument penelitian yang dinyatakan tidak valid. Variabel motivasi belajar yang berjumlah 25 item instrument terdapat 24 item soal pernyataan yang dinyatakan valid dan terdapat 1 item instrument penelitian yang dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk variabel minat belajar siswa yang berjumlah 25 item instrument penelitian, terdapat 2 item instrument penelitian yang dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen teman sebaya dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3

Rekapitulasi Hasil Uji Validasi

Instrumen Angket Teman Sebaya Tahap 1

No. Soal	"r" hitung	"r tabel"	Keterangan
1.	0,596	0,273	Valid
2.	0,326	0,273	Valid
3.	0,387	0,273	Valid
4.	0,295	0,273	Valid
5.	0,416	0,273	Valid
6.	0,437	0,273	Valid
7.	0,31	0,273	Valid

[12] Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 107.

8.	0,392	0,273	Valid
9.	0,536	0,273	Valid
10.	0,169	0,273	Tidak Valid
11.	0,5	0,273	Valid
12.	0,3	0,273	Valid
13.	0,323	0,273	Valid
14.	0,406	0,273	Valid
15.	0,345	0,273	Valid
16.	0,568	0,273	Valid
17.	0,378	0,273	Valid
18.	0,318	0,273	Valid
19.	0,213	0,273	Tidak Valid
20.	0,382	0,273	Valid
21.	0,421	0,273	Valid
22.	0,557	0,273	Valid
23.	0,617	0,273	Valid
24.	0,461	0,273	Valid
25.	0,408	0,273	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya instrument teman sebaya yang valid digunakan untuk penelitian sesungguhnya, yaitu nomer soal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24, dan 25. Sedangkan nomor Soal 10 dan 19 tidak valid, sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen teman sebaya yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapan uji validitas instrument yang valid, yang digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Hasil Uji Validasi

Instrumen Angket Teman Sebaya Tahap 2

No. Soal	**"r" hitung**	**"r tabel"**	**Keterangan**
1.	0,589	0,273	Valid
2.	0,308	0,273	Valid
3.	0,398	0,273	Valid

4.	0,299	0,273	Valid
5.	0,405	0,273	Valid
6.	0,448	0,273	Valid
7.	0,297	0,273	Valid
8.	0,397	0,273	Valid
9.	0,541	0,273	Valid
10.	0,502	0,273	Valid
11.	0,315	0,273	Valid
12.	0,315	0,273	Valid
13.	0,391	0,273	Valid
14.	0,322	0,273	Valid
15.	0,576	0,273	Valid
16.	0,396	0,273	Valid
17.	0,348	0,273	Valid
18.	0,413	0,273	Valid
19.	0,425	0,273	Valid
20.	0,562	0,273	Valid
21.	0,613	0,273	Valid
22.	0,454	0,273	Valid
23.	0,409	0,273	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrument motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Uji Validasi

Instrumen Angket Motivasi Belajar Tahap I

No. Soal	**"r" hitung**	**"r tabel"**	**Keterangan**
1.	0,735	0,273	Valid
2.	0,502	0,273	Valid
3.	0,625	0,273	Valid
4.	0,541	0,273	Valid

5.	0,413	0,273	Valid
6.	0,432	0,273	Valid
7.	0,571	0,273	Valid
8.	0,396	0,273	Valid
9.	0,536	0,273	Valid
10.	0,686	0,273	Valid
11.	0,653	0,273	Valid
12.	0,432	0,273	Valid
13.	0,532	0,273	Valid
14.	0,56	0,273	Valid
15.	0,445	0,273	Valid
16.	0,495	0,273	Valid
17.	0,381	0,273	Valid
18.	0,434	0,273	Valid
19.	0,543	0,273	Valid
20.	0,396	0,273	Valid
21.	0,459	0,273	Valid
22.	0,507	0,273	Valid
23.	0,401	0,273	Valid
24.	0,097	0,273	Tidak Valid
25.	0,456	0,273	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya instrument teman sebaya yang valid digunakan untuk penelitian sesungguhnya, yaitu nomer soal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23, dan 25. Sedangkan nomor soal 24 tidak valid, sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen teman sebaya yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapan uji validitas instrument yang valid, yang digunakan pada analisis selanjutnya:

PONOROGO

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Uji Validasi

Instrumen Angket Motivasi Belajar Tahap 2

No. Soal	"r" hitung	"r tabel"	Keterangan
1.	0,744	0,273	Valid
2.	0,516	0,273	Valid
3.	0,646	0,273	Valid
4.	0,542	0,273	Valid
5.	0,404	0,273	Valid
6.	0,422	0,273	Valid
7.	0,573	0,273	Valid
8.	0,389	0,273	Valid
9.	0,54	0,273	Valid
10.	0,694	0,273	Valid
11.	0,657	0,273	Valid
12.	0,422	0,273	Valid
13.	0,538	0,273	Valid
14.	0,578	0,273	Valid
15.	0,438	0,273	Valid
16.	0,486	0,273	Valid
17.	0,379	0,273	Valid
18.	0,438	0,273	Valid
19.	0,561	0,273	Valid
20.	0,394	0,273	Valid
21.	0,464	0,273	Valid
22.	0,514	0,273	Valid
23.	0,395	0,273	Valid
24.	0,448	0,273	Valid

PONOROGO

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrument minat belajar dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Uji Validasi

Instrumen Angket Minat Belajar Tahap 1

No. Soal	"r" hitung	"r tabel"	Keterangan
1.	0,359	0,273	Valid
2.	0,524	0,273	Valid
3.	0,413	0,273	Valid
4.	0,336	0,273	Valid
5.	0,455	0,273	Valid
6.	0,473	0,273	Valid
7.	0,363	0,273	Valid
8.	0,498	0,273	Valid
9.	0,379	0,273	Valid
10.	0,144	0,273	Tidak Valid
11.	0,383	0,273	Valid
12.	0,505	0,273	Valid
13.	0,579	0,273	Valid
14.	0,318	0,273	Valid
15.	0,352	0,273	Valid
16.	0,51	0,273	Valid
17.	0,39	0,273	Valid
18.	0,454	0,273	Valid
19.	0,463	0,273	Valid
20.	0,462	0,273	Valid
21.	0,222	0,273	Tidak Valid
22.	0,354	0,273	Valid
23.	0,456	0,273	Valid
24.	0,587	0,273	Valid
25.	0,348	0,273	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya instrument teman sebaya yang valid digunakan untuk penelitian sesungguhnya, yaitu nomer soal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,20,22,23, dan 25. Sedangkan nomor

soal 24 tidak valid, sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen teman sebaya yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapan uji validitas instrument yang valid, yang digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.8

Rekapitulasi Hasil Uji Validasi

Instrumen Angket Minat Belajar Tahap 2

No. Soal	"r" hitung	"r tabel"	Keterangan
1.	0,364	0,273	Valid
2.	0,532	0,273	Valid
3.	0,394	0,273	Valid
4.	0,327	0,273	Valid
5.	0,452	0,273	Valid
6.	0,478	0,273	Valid
7.	0,369	0,273	Valid
8.	0,503	0,273	Valid
9.	0,385	0,273	Valid
10.	0,39	0,273	Valid
11.	0,522	0,273	Valid
12.	0,56	0,273	Valid
13.	0,327	0,273	Valid
14.	0,359	0,273	Valid
15.	0,512	0,273	Valid
16.	0,394	0,273	Valid
17.	0,45	0,273	Valid
18.	0,47	0,273	Valid
19.	0,482	0,273	Valid
20.	0,341	0,273	Valid
21.	0,476	0,273	Valid
22.	0,571	0,273	Valid
23.	0,367	0,273	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas memiliki istilah atau nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi. Berdasarkan arti kata tersebut, maka instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya. Salah satu kriteria instrumen yang dapat dipercaya jika instrumen tersebut digunakan secara berulang-ulang, hasil pengukurannya tetap. Sebuah tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut digunakan secara berulang terhadap peserta didik yang sama hasil pengukurannya relatif tetap sama.[13]

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS *versi* 25. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya. Adapun rumus dari *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b{}^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b{}^2$: jumlah varians butir

σt^2 : varians total.

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

[13] Rusdyi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Pendidikan*, 122.

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka rangkuman hasil pengujian reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.9

Rekapitulasi

Uji Reabilitas Item Instrumen

Variabel	*Cronbach's Alpha*	R*tabel*	Keterangan
Teman Sebaya	0,789	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar	0,871	0,60	Reliabel

Dari keterangan diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel instrument memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel teman sebaya dan motivasi belajar dalam penelitian ini bersifat reliabel. Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam angket mendapat data yang konsisten, dan apabila pernyataan tersebut diajukan lagi akan memperoleh jawaban yang relatif sama.

Setelah uji validitas dan uji reabilitas sudah dilakukan dan hasil dari keduanya dinyatakan valid serta reliabel, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[14] Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika jumlah data cukup banyak dan

[14] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut, maka dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorof Smirnov* dengan rumus sebagai berikut.[15]

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{max} = \left\{\frac{fi}{n} - \left[\frac{fki}{n} - (p \leq z)\right]\right\}$$

Dimana:

n : jumlah data

fi : frekuensi

fki : frekuensi kumulatif

z : $\frac{X-\mu}{\sigma}$

$D_{tabel} = D_{a(n)}$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$.[16]

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statisitik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut dapat diuji linieritas garis regresinya.

[15] Widyaningrum, *Statistika*, 204.
[16] Wulansari, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, 45.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik uji:

P-value : Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α : Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila *P-value* $< \alpha$.[17]

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisi regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau independen. Peneliti menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIP) untuk menentukan multikolinearitas. Nilai tolerance $\geq$ 0.10, yang sama dengan nilai VIP 10, merupakan tipikal *cut off* untuk menentukan adanya multikolinearitas. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila nilai VIF $\leq$ 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, dan sebaliknya apabila VIF $\geq$ 10, maka terdapat multikolinearitas.[18] Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini di uji menggunakan uji VIF (*variance inflation factor*) menggunakan aplikasi SPSS *versi* 25.

d. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari data yang diperoleh pengamatan lain. Model regresi yang mempengaruhi persyaratan yaitu dimana terdapat kesamaan varians dari data yang diperoleh satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap atau disebut

[17] *Ibid.*, 55.

[18] Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 55.

dengan homoskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji glejser dengan bantuan SPPS *versi* 25. Dengan pengambilan keputusan:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas

Statistik uji :

P-*value* : Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

α : Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan :

Tolak H_0 apabila *P-value* < α.[19]

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat/ dependen dapat diprediksi melalui variabel-variabel bebas/independen.[20]Analisis regresi dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\hat{y} = \beta_o + \beta_1 x_i + \varepsilon$$

y = variabel terikat/dependen

x = variabel bebas/independen

β_o = *intercept* (titik potong) populasi

β_1 = *slope* (kemiringan garis lurus) populsi

ε = *eror* / residual → ε = (y- $\hat{y}$)

$\hat{y}$ = estimasi/taksiran dari nilai y

$\beta_o = b_0$= estimasi/ taksiran dari *intercept* populasi (harga konstan atau harga $\hat{y}$) bila x=0)

[19] *Ibid.*, 60.

[20] Wulansari, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, 120.

$\beta_1 = b_1$= estimasi/taksiran dari *slope* populasi (angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen →bila b_1 (+) maka naik dan bila b_1 (-) maka turun).

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_o = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam table Anova *(Analysis of Variance)* yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan table Anova *(Analysis of Variance)* yaitu:

Sumber Variasi	**Degree of Freedom (df)**	**Sum of Square 9SS)**	**Mean Square (MS)**
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0\Sigma y + b_1 xy) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	MSR= $\frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) Σy^2-$(b_0\Sigma y + b_1 xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = Σy^2-$\frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_O bila F_{hitung} $F_{a(1;n-2)}$.[21]

[21] *Ibid.*, 129.

3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Uji Regresi Linier Ganda dengan 2 Variabel Bebas/Independen

Analisis regresi linier ganda dapat digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.[22] Untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0, b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2^2 Y) - (\sum x_2 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam table Anova *(Analysis of Variance)* yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan table Anova *(Analysis of Variance)* yaitu:

[22] *Ibid.*, 122.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squre (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0\Sigma y+b_1\Sigma x_1 y + b_2\Sigma x_2 y) - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	MSR= $\frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\Sigma y^2 - (b_0\Sigma y + b_1\Sigma x_1 y + b_2\Sigma x_2 y)$	MS Error (MSE) MSE= $\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SST	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{a\,(p;n-p-1)}$.[23]

3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y	:	Variabel terikat / depended
X	:	Variabael bebas / independent
b_0	:	Prediksi *intercept* (nilsi$\hat{y}$jika x = 0)
b_1, b_2	:	Prediksi *slope* (arah koefisisen regresi)
n	:	Jumlah observasi / pengamatan
x	:	Data ke-ivariabel x (independen/bebas), dimanai=1,2..n
y	:	Data ke-ivariabel y (dependen/terikat), dimana i=1,2..n
$\bar{x}$	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
$\bar{y}$	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel

[23] *Ibid.*, 130.

		y (dependen/terikat)
R^2	:	Koefisien determinasi
SSR	:	*Sum of Square Regression*
SSE	:	*Sum of Square Error*
SST	:	*Sum of Square Total*
MSR	:	*Mean Square Regression*
MSE	:	*Mean Square Error*

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data Skor Jawaban Angket Teman Sebaya Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data mengenai teman sebaya. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan angket yang disebarkan pada siswa kelas IX MTs Maarif Balong Ponorogo. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Dimana kuesioner berisi pernyataan atau pertanyaan yang kemudian dikerjakan oleh siswa. Skor jawaban kuesioner tersebut berupa angka-angka yang dinterprestasikan, sehingga mudah dipahami. Dalam pengambilan data angket, sistem penskorannya *skala likert*. Responden dalam penelitian ini adalah siswa MTs Maarif Balong khususnya kelas IX yang berjumlah 52 siswa.. Dari hasil data skor jawaban angket teman sebaya diketahui skor variabel tertinggi adalah 90 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 58 dengan frekuensi 1 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Nilai Angket Teman Sebaya

No	Skor Angket Teman Sebaya	Frekuensi	Presentase
1.	58	1	1,9%
2.	59	3	5,8%
3.	60	2	3,8%
4.	61	3	5,8%
5.	62	1	1,9%
6.	63	2	3,8%
7.	64	3	5,8%
8.	65	1	1,9%
9.	66	1	1,9%
10.	67	4	7,7%
11.	68	4	7,7%
12.	69	2	3,8%

13.	70	1	1,9%
14.	72	1	1,9%
15.	73	1	1,9%
16.	75	1	1,9%
17.	76	3	5,8%
18.	77	4	7,7%
19.	78	1	1,9%
20.	79	3	5,8%
21.	80	4	7,7%
22.	82	1	1,9%
23.	83	1	1,9%
24.	84	1	1,9%
25.	85	1	1,9%
26.	87	1	1,9%
27.	90	1	1,9%
Total		52	100%

Untuk menentukan kategori teman sebaya siswa kelas IX MTs Maarif Balong Ponorogo pada kategori tinggi, sedang dan rendah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberi skor pada angket

b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS *versi* 25 sebagai berikut:

PONOROGO

Tabel 4.2

Deskripsi Statistik Teman Sebaya

Statistics

Teman Sebaya

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		71.13
Std. Error of Mean		1.184
Median		69.00
Mode		67[a]
Std. Deviation		8.541
Variance		72.942
Range		32
Minimum		58
Maximum		90
Sum		3699

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil output SPSS *versi* 25 diperoleh deskripsi statistik tentang variabel tersebut yang diperlihatkan pada tabel. Responden sebanyak 52 siswa, berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat digambarkan bahwa pada data statistik didapatkan nilai antara 58 sampai 90, dimana 58 adalah nilai terendah dan 90 adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh nilai mean 71,13, median 69 dan modus 67. Dari penyebaran data didapatkan range 32 dan standar deviasi 8,541.

Untuk memperjelas data diatas, digambarkan pada histogram sebagai berikut:

PONOROGO

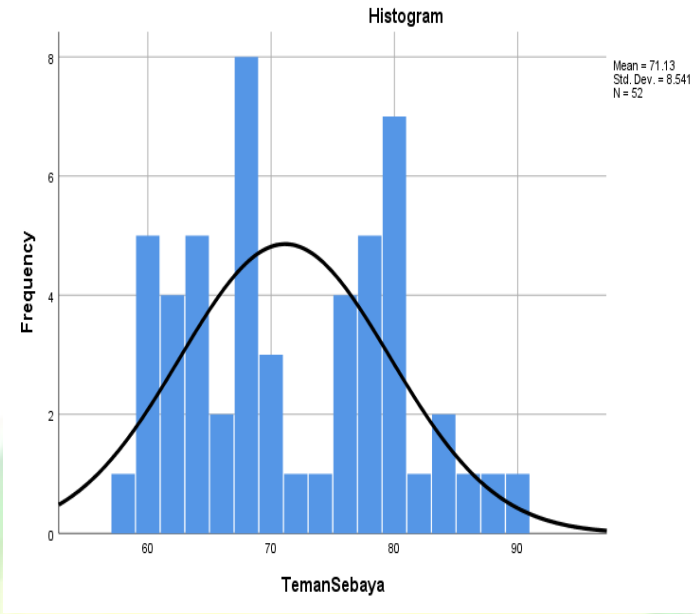

Gambar 4.1 Histogram Poligon Variabel Teman Sebaya

Dari hasil perhitungan SPSS *versi* 25 diatas diperoleh nilai mean sejumlah 71,13 dan SD diperoleh sejumlah 8,541. Untuk menentukan kategori pengelolaan kelas tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori tinggi.
b. Skor kurang dari Mx - 1.SDx adalah termasuk kategori rendah.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mx + 1.SDx = 71,13 + 1 . 8,541
   =71,13 + 8,541
   = 79,671 (dibulatkan menjadi 80)
b. Mx - 1.SDx = 71,13 – 1 . 8,541
   = 71,13 – 8,541
   = 62, 589 (dibulatkan menjadi 63)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 80 dikategorikan tingkat teman sebaya tinggi, sedangkan skor 63 sampai dengan 80 dikategorikan tingkat teman sebaya sedang, dan skor kurang dari 63 dikategorikan tingkat teman sebaya rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori teman sebaya di MTs Maarif Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Kategori Tingkat Teman Sebaya

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>80	10	19%	Tinggi
2	63-80	32	62%	Sedang
3	<63	10	19%	Rendah
Jumlah		52	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan teman sebaya siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 32 responden (62%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 responden (19%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa teman sebaya siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo dinyatakan dalam kategori sedang dengan presentase 62%.

2. Deskripsi Data Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data mengenai motivasi belajar. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan angket yang disebarkan pada siswa kelas IX MTs Maarif Balong Ponorogo. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Dimana kuesioner berisi pernyataan atau pertanyaan yang kemudian dikerjakan oleh siswa. Skor jawaban kuesioner tersebut

berupa angka-angka yang dinterprestasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert.* Responden alam penelitian in adalah siswa MTs Maarif Balong khususnya kelas IX yang berjumlah 52 siswa. Dari hasil data skor jawaban angket motivasi belajar diketahui skor variabel tertinggi adalah 88 dengan frekuensi 1 orang, sedangkan nilai terendah adalah. 42 dengan frekuensi 1 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4

Nilai Angket Motivasi Belajar

No	Skor Angket Motivasi Belajar	Frekuensi	Presentase
1.	42	1	1,9%
2.	49	1	1,9%
3.	53	1	1,9%
4.	55	3	5,8%
5.	57	1	1,9%
6.	58	4	7,7%
7.	60	1	1,9%
8.	61	1	1,9%
9.	62	3	5,8%
10.	63	3	5,8%
11.	64	2	3,8%
12.	66	4	7,7%
13.	70	1	1,9%
14.	71	3	5,8%
15.	72	2	3,8%
16.	73	1	1,9%
17.	74	2	3,8%
18.	75	1	1,9%
19.	76	5	9,6%
20.	77	1	1,9%
21.	78	3	5,8%
22.	79	3	5,8%
23.	80	1	1,9%
24.	81	1	1,9%
25.	86	1	1,9%
26.	87	1	1,9%
27.	88	1	1,9%
Total		52	100%

Untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa kelas IX MTs Maarif Balong Ponorogo pada kategori tinggi, sedang dan rendah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberi skor pada angket

b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS *versi* 25 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Motivasi Belajar

Statistics

MotivasiBelajar

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		68.44
Std. Error of Mean		1.413
Median		70.50
Mode		76
Std. Deviation		10.189
Variance		103.820
Range		46
Minimum		42
Maximum		88
Sum		3559

Berdasarkan hasil output SPSS *versi* 25 diperoleh deskripsi statistik tentang variabel tersebut yang diperlihatkan pada tabel. Responden sebanyak 52 siswa, berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat digambarkan bahwa pada data statistik didapatkan nilai antara 42 sampai 88, dimana 42 adalah nilai terendah dan 88 adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh nilai mean 68,44, median 70,50 dan modus 76. Dari penyebaran data didapatkan range 46 dan standar deviasi 10,189.

Untuk memperjelas data diatas, digambarkan pada histogram sebagai berikut:

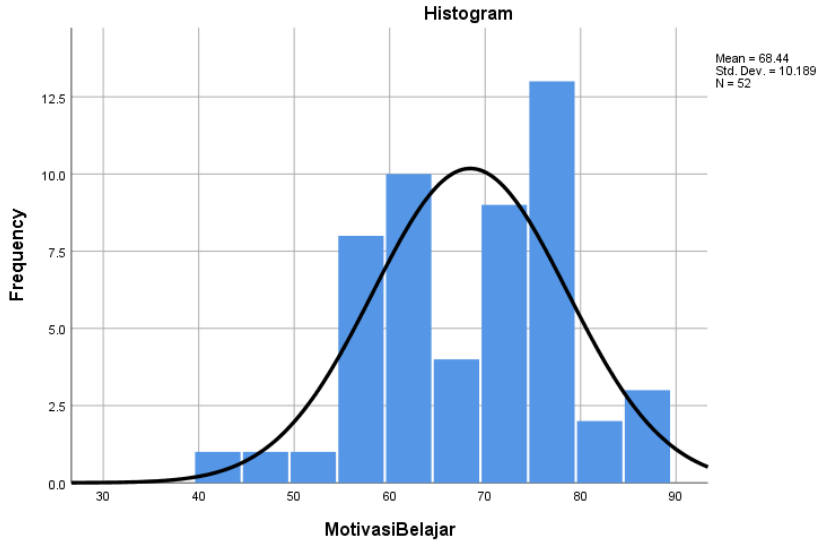

Gambar 4.2 Histogram Poligon Variabel Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan SPSS *versi* 25 diatas diperoleh nilai mean sejumlah 68,44 dan SD diperoleh sejumlah 10,189. Untuk menentukan kategori pengelolaan kelas tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori tinggi.
b. Skor kurang dari Mx - 1.SDx adalah termasuk kategori sedang.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori kurang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mx + 1.SDx = 68,44 + 1 . 10,189
= 68,44 + 10,189
= 78,629 (dibulatkan menjadi 79)

b. Mx - 1.SDx = 68,44 – 1 . 10,189
= 68,44 – 10,189
= 58,251 (dibulatkan menjadi 58)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 79 dikategorikan tingkat motivasi belajar tinggi, sedangkan skor 58 sampai dengan 79 dikategorikan tingkat motivasi belajar sedang, dan skor kurang dari 58 dikategorikan tingkat motivasi belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori motivasi belajar di MTs Maarif Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Kategori Tingkat Motivasi Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>79	7	14%	Tinggi
2	58-79	37	71%	Sedang
3	<58	8	15%	Rendah
Jumlah		52	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (14%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 37 responden (71%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 8 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo dinyatakan dalam kategori sedang dengan presentase 71%.

3. Deskripsi Data Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data mengenai minat belajar. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan angket yang disebarkan pada siswa kelas IX MTs Maarif Balong Ponorogo. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Dimana kuisioner berisi pernyataan atau pertanyaan yang kemudian dikerjakan oleh siswa. Skor jawaban kuesioner tersebut

berupa angka-angka yang dinterprestasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert.* Responden alam penelitian in adalah siswa MTs Maarif Balong khususnya kelas IX yang berjumlah 52 siswa. Dari hasil data skor jawaban angket minat belajar diketahui skor variabel tertinggi adalah 83 dengan frekuensi 2 siswa, sedangkan nilai terendah adalah 52 dengan frekuensi 1 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7

Nilai Angket Minat Belajar

No	Skor Angket Minat Belajar	Jumlah	Frekuensi
1.	52	1	1,9%
2.	53	4	7,7%
3.	54	2	3,8%
4.	58	4	7,7%
5.	59	1	1,9%
6.	60	2	3,8%
7.	61	2	3,8%
8.	62	1	1,9%
9.	63	2	3,8%
10.	64	2	3,8%
11.	65	3	5,8%
12.	66	5	9,6%
13.	67	2	3,8%
14.	68	2	3,8%
15.	70	1	1,9%
16.	71	1	1,9%
17.	73	3	5,8%
18.	74	1	1,9%
19.	75	2	3,8%
20.	76	2	3,8%
21.	77	1	1,9%
22.	78	2	3,8%
23.	80	2	3,8%
24.	81	1	1,9%
25.	82	1	1,9%
26.	83	2	3,8%
Total		52	100%

Untuk menentukan kategori minat belajar siswa kelas IX MTs Maarif Balong Ponorogo pada kategori tinggi, sedang dan rendah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberi skor pada angket

b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS *versi* 25 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Statistik Minat Belajar

Statistics

MinatBelajar

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		66.81
Std. Error of Mean		1.241
Median		66.00
Mode		66
Std. Deviation		8.947
Variance		80.041
Range		31
Minimum		52
Maximum		83
Sum		3474

Berdasarkan hasil output SPSS *versi* 25 diperoleh deskripsi statistik tentang variabel tersebut yang diperlihatkan pada tabel. Responden sebanyak 52 siswa, berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat digambarkan bahwa pada data statistik didapatkan nilai antara 52 sampai 83, dimana 52 adalah nilai terendah dan 83 adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh nilai mean 66,81 median 66 dan modus 66. Dari penyebaran data didapatkan range 31 dan standar deviasi 8,947.

Untuk memperjelas data diatas, digambarkan pada histogram sebagai berikut:

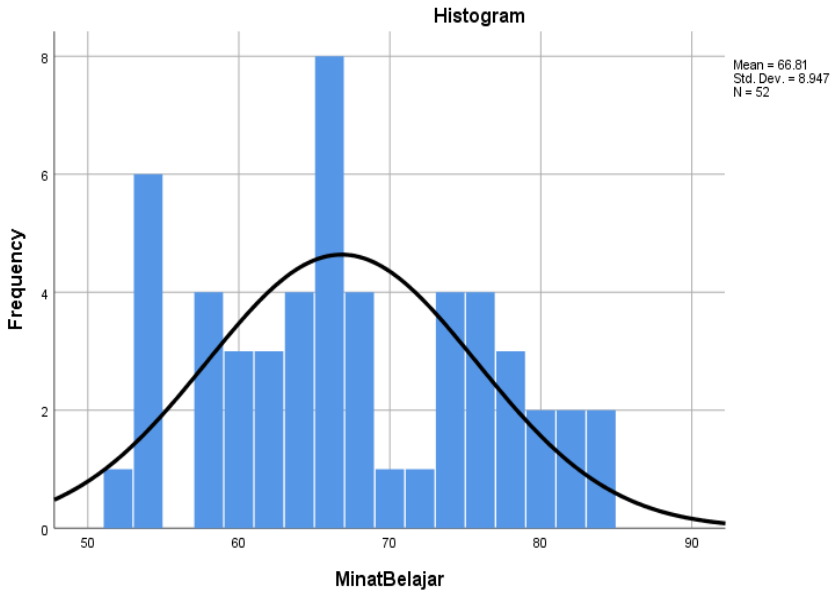

Gambar 4.3 Histogram Poligon Variabel Minat Belajar

Dari hasil perhitungan SPSS *versi* 25 diatas diperoleh nilai mean sejumlah 66,81 dan SD diperoleh sejumlah 8,947. Untuk menentukan kategori pengelolaan kelas tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori tinggi.
b. Skor kurang dari Mx - 1.SDx adalah termasuk kategori sedang.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mx + 1.SDx = 66,81 + 1 . 8,947
   =71,13 + 8,947
   = 75,757 (dibulatkan menjadi 76)
b. Mx - 1.SDx = 66,81 – 1 . 8,541
   = 66,81 – 8,541
   = 58,269 (dibulatkan menjadi 58)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 76 dikategorikan tingkat minat belajar tinggi, sedangkan skor 58 sampai dengan 76 dikategorikan tingkat minat belajar sedang, dan skor kurang dari 58 dikategorikan tingkat minat belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori minat belajar di MTs Maarif Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Kategori Minat Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>76	11	21%	Tinggi
2	58-76	34	65%	Sedang
3	<58	7	14%	Rendah
Jumlah		52	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (21%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 34 responden (65%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden (14%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo dinyatakan dalam kategori sedang dengan presentase 65%.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Rumus *Kolmogrov-Smirnov* yang menggunakan nilai residual dari masing-masing variabel digunakan untuk melakukan uji normalitas. Peneliti menggunakan SPSS *versi* 25 untuk mempermudah perhitungan. Nilai residual

terdistribusi secara teratur jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.10

Uji Normalitas One-Simple Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.91794684
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.080
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

asarkan hasil output SPSS *versi* 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi unstandardized residual pada uji kolmogorov-smirnov sebesar 0,200. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi P-value (0,200) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier apabila nilai P-value yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25 dapat dilihat pada tabel dan tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Linieritas Teman Sebaya terhadap Minat Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MinatBelajar * TemanSebaya	Between Groups	(Combined)	2609.910	26	100.381	1.705	.093
		Linearity	1219.974	1	1219.974	20.717	.000
		Deviation from Linearity	1389.936	25	55.597	.944	.557
	Within Groups		1472.167	25	58.887		
	Total		4082.077	51			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel teman sebaya terhadap minat belajar

H_1 :Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel teman sebaya terhadap minat belajar

Statistik Uji:

$\alpha = 0{,}05$

P-value (Sig.) = 0,557

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS *versi* 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,557. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,557) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel teman sebaya terhadap minat belajar.

PONOROGO

Tabel 4.12

Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MinatBelajar * TemanSebaya	Between Groups	(Combined)	2609.910	26	100.381	1.705	.093
		Linearity	1219.974	1	1219.974	20.717	.000
		Deviation from Linearity	1389.936	25	55.597	.944	.557
	Within Groups		1472.167	25	58.887		
	Total		4082.077	51			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap minat belajar

H_1 :Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap minat belajar

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,708

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,078. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,078) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap minat belajar.

c. Uji Hoterokedastisitas

Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *P-Value*-nya lebih besar dari pada α (0,05). Untuk lebih jelasnya hasil dari

uji heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.646	2	6.323	.445	.644[b]
	Residual	696.531	49	14.215		
	Total	709.177	51			

a. Dependent Variable: Abs_Res
b. Predictors: (Constant), MotivasiBelajar, TemanSebaya

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

$\alpha = 0{,}05$

P-*value* (*Sig.)* = 0,644

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS *versi* 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai P-*Value*-nya (*Sig*.) sebesar 0,644. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai P-*value* (0,644) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya kedua variabel bebas independent tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan

deteksi *Variance Inflantion Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.314	8.609		2.243	.029		
	TemanSebaya	.336	.142	.320	2.372	.022	.669	1.496
	MotivasiBelajar	.345	.119	.393	2.908	.005	.669	1.496

a. Dependent Variable: MinatBelajar

Berdasarkan hasil output SPSS *versi* 25 di atas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,496) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (1,496) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas**.**

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Data Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya R *Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.15 (*tabel coefficients*) di bawah ini:

Tabel 4.15

Tabel *Coefficients* Teman Sebaya terhadap Minat Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	26.071	8.886		2.934	.005
	TemanSebaya	.573	.124	.547	4.617	.000

a. Dependent Variable: MinatBelajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 26,071. Sedangkan nilai teman sebaya (b_1) sebesar 0,573. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1X_1$

$Y = 26{,}071 + 0{,}573X_1$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (minat belajar) akan meningkat jika X_1 (teman sebaya) ditingkatkan nilainya. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan

menggunakan bantuan aplikasi SPSS *versi 25*. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16

Tabel Anova Teman Sebaya terhadap Minat Belajar

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1219.974	1	1219.974	21.313	.000[b]
	Residual	2862.103	50	57.242		
	Total	4082.077	51			

a. Dependent Variable: MinatBelajar
b. Predictors: (Constant), TemanSebaya

Hipotesis:

H_0 : Teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

H_1 : Teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

Statistik Uji:

$\alpha = 0{,}05$

P-value (Sig.) = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (P-value) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa P-value (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0, yang artinya teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo, maka

dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25 dapat diperoleh 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17

Tabel *Model Summary*

Teman Sebaya terhadap Minat Belajar

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547[a]	.299	.285	7.566

a. Predictors: (Constant), TemanSebaya
b. Dependent Variable: MinatBelajar

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,299. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh sebesar 29,9% terhadap minat belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 70,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor teman sebaya).

b. Analisis Data Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya R *Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan

bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18

Tabel *Coefficients* Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	32.108	7.014		4.578	.000
	MotivasiBelajar	.507	.101	.577	5.001	.000

a. Dependent Variable: MinatBelajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 32,108. Sedangkan nilai teman sebaya (b_1) sebesar 0,507. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1X_1$

$Y = 32{,}108 + 0{,}507X_1$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (minat belajar) akan meningkat jika X_2 (motivasi belajar) ditingkatkan nilainya. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini:

PONOROGO

Tabel 4.19

Tabel Anova Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1360.975	1	1360.975	25.008	.000[b]
	Residual	2721.102	50	54.422		
	Total	4082.077	51			

a. Dependent Variable: MinatBelajar
b. Predictors: (Constant), MotivasiBelajar

Hipotesis:

H_0 : Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

H_1 : Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

Statistik Uji:

$\alpha = 0{,}05$

P-value (Sig.) = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (P-value) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa P-value (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0, yang artinya motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25 dapat diperoleh tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20

Tabel *Model Summary*

Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577[a]	.333	.320	7.377

a. Predictors: (Constant), MotivasiBelajar
b. Dependent Variable: MinatBelajar

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,333. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh sebesar 33,3% terhadap minat belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor motivasi belajar).

c. Analisis Data Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya R *Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.21 di bawah ini:

Tabel 4.21

Tabel *Coefficients*

Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	19.314	8.609		2.243	.029
	TemanSebaya	.336	.142	.320	2.372	.022
	MotivasiBelajar	.345	.119	.393	2.908	.005

a. Dependent Variabel: MinatBelajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 19,314. Sedangkan nilai teman sebaya (b_1) sebesar 0,336 dan nilai motivasi belajar (b_2) sebesar 0,345. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1X_1+b_2X_2$

$Y = 19{,}314+ 0{,}336X_1+0{,}345X_2$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (minat belajar) akan meningkat jika X_1 (teman sebaya) dan X_2 (motivasi belajar) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong, maka peneliti melakukan uji *overall* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25 Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini:

PONOROGO

Tabel 4.22

Tabel Anova

Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1641.320	2	820.660	16.475	.000[b]
	Residual	2440.757	49	49.811		
	Total	4082.077	51			

a. Dependent Variable: MinatBelajar
b. Predictors: (Constant), MotivasiBelajar, TemanSebaya

Hipotesis:

H_0 : Teman sebaya dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

H_1 : Teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

Statistik Uji:

$\alpha = 0{,}05$

P-value (Sig.) = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (P-value) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa P-value (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0, yang artinya teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25 dapat diperoleh tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23

Tabel *Model Summary*

Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634[a]	.402	.378	7.058

a. Predictors: (Constant), MotivasiBelajar, TemanSebaya
b. Dependent Variable: MinatBelajar

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,402. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 40,2% terhadap minat belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor teman sebaya dan motivasi belajar).

C. Pembahasan

1. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

Untuk memperoleh informasi mengenai teman sebaya di MTs Maarif Balong Ponorogo, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang disebarkan kepada responden yang berjumlah 52 anak. Dari analisis data mengenai teman sebaya di MTs Maarif Balong, diperoleh informasi bahwasanya teman sebaya dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 32 responden (62%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 responden (19%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa teman sebaya siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo dinyatakan dalam kategori sedang dengan presentase 62%.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS *versi* 25 menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap

minat belajar siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh informasi bahwa Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_0. Dalam hal ini berarti variabel teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Adapun nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,299 atau 29,9% yang dapat diartikan bahwa variabel teman sebaya (X1) memiliki kontribusi sebesar 29,9% terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dan 70,1% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dikatakan bahwa teman sebaya yang baik akan memberikan pengaruh yang baik untuk siswa, begitupun sebaliknya, jika teman sebaya memberikan pengaruh yang tidak baik maka anak tersebut juga akan terkena pengaruh tidak baik tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa teman sebaya mempengaruhi minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo. Pengaruh teman sebaya terhadap minat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Taufan. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Minat belajar siswa akan meningkat jika pergaulan teman sebayanya dapat memberi pengaruh yang positif kepada anak, begitu juga sebaliknya. Jika temannya berperilaku baik, rajin, disiplin dan lain-lain maka siswa akan ikut menjadi rajin, begitupula sebaliknya.[1]

Kelly dan hansen juga menyebutkan bahwa dengan adanya teman sebaya, siswa dapat memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih

[1] Taufan, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh," 63.

independent.[2] Misalnya, siswa saling menghormati satu sama lain, siswa dapat menerima kritik yang diberikan temannya dengan lapang dada. Selain itu, teman sebaya memiliki peran meningkatkan keterampilan-keterampilan social, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.[3] Seperti, siswa akrab dengan temannya, siswa mampu berkerja sama dengan baik secara berkelompok.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

Untuk memperoleh informasi mengenai teman sebaya di MTs Maarif Balong Ponorogo, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang disebarkan kepada responden yang berjumlah 52 anak. Dari analisis data mengenai motivasi belajar di MTs Maarif Balong, diperoleh informasi bahwasanya motivasi belajar dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (14%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 37 responden (71%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 8 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo dinyatakan dalam kategori sedang dengan presentase 71%.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS *versi* 25 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo diperoleh informasi bahwa Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_0. Dalam hal ini berarti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

[2] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 230.
[3] *Ibid.*

Adapun nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,333 atau 33,3% yang dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) memiliki kontribusi sebesar 33,3% terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dan 66,7% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo. Motivasi belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Fenomena ini relevan dengan penelitian Adi Permana. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa motivasi dapat mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan, sehingga siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena memiliki ketertarikan untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Minat belajar ini dipengaruhi oleh motivasi belajar. Jika motivasi belajar ditingkatkan, maka minat belajar siswa juga akan muncul. [4]

Motivasi dapat meningkatkan minat terhadap aktivitas tertentu, termasuk belajar dan menjaga keajegan terhadap aktivitas tersebut.[5] Sehingga dengan adanya motivasi siswa akan mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan cara belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan selalu memperhatikan serta mencatat materi yang dijelaskan guru.

3. Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo

Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS *versi* 25. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa diperoleh informasi bahwa nilai Sig.

[4] Permana, "Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar," 279.

[5] Ferry Efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 27.

sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_0. Dalam hal ini berarti teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS *versi* 25 menunjukkan bahwa teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo diperoleh informasi bahwa nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,402 atau 40,2%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) memiliki kontribusi sebesar 40,2% terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dan 59,8% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Asmar bahwa teman sebaya dan motivasi belajar dapat mempengaruhi minat belajar.[6] Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo. Teman sebaya berpengaruh terhadap minat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni Prastika, diketahui bahwa variabel teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat belajar. variabel teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 47% dimana 53% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.[7]

Selain itu, penelitian ini juga penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo. Motivasi belajar berpengaruh tehadap minat belajar. Hal ini sejalan dengan

[6] Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, 46.

[7] Prastika, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi," 46.

penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Ouly dapat diketahui bahwa terdapat motivasi belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan dengan koefisien korelasi mencapai 0,653 termasuk pada katagori kuat dengan persentase sebesar 42,64%.[8]

PONOROGO

[8] Ouly, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan," 10.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan perhitungan statistik terhadap data teman sebaya, motivasi belajar, dan minat belajar siswa, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh informasi bahwa Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_0. Adapun nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,299 atau 29,9% yang dapat diartikan bahwa variabel teman sebaya (X1) memiliki kontribusi sebesar 29,9% terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dan 70,1% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh informasi bahwa Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_0. Adapun nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,333 atau 33,3% yang dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) memiliki kontribusi sebesar 33,3% terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dan 66,7% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.
3. Variabel teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh informasi bahwa Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_0. Adapun nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,402 atau 40,2%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) memiliki kontribusi sebesar 40,2% terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dan 59,8% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembahasan serta kesimpulan tentang pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara saling memberi suport yang baik bagi guru maupun siswa sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, diharapkan madrasah dapat memperhatikan dan mengontrol siswanya agar mereka tidak salah memilih teman dalam bergaul.

2. Bagi Guru

   Diharapkan mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa supaya lebih sering berkomunikasi secara baik dengan teman sebayanya, sehingga dapat diharapkan teman sebaya mempunyai peran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi Siswa

   Siswa hendaknya lebih meningkatkan minat belajarnya. Oleh karena itu, siswa harus memiliki dorongan dan semangat untuk giat dalam belajar sehingga menjadikan siswa tersebut dapat mempunyai kepercayaan yang kuat dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti ini memberikan informasi kepada peniliti lainnya bahwa teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Maarif Balong sebesar 40,2% dan sisanya 59,8% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menemukan faktor-faktor lainnya yang dominan mempengaruhi minat belajar siswa.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Alizamar. *Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Qs. An-Najm [53]: 39-42

Cholil dan Sugeng Kurniawan. *Psikologi Pendidikan,*. Surabaya: SA Press, 2011.

Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2017.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Efendi, Ferry. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.

Euis Karwati, Donni Juni Priansa, dan Rismi Somad. *Manajemen (Clasroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hanifah, Nurdinah. *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016.

Lukita, Sania. "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMA di Kelurahan Wek Iii Kota Padangsidimpuan." Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2021.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Nuraini, Dina Eka. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.

Nurul Ulfatin, dkk. *Pengembangan Nilai Life Skills dan Karekter Remaja Era Millenial*. Malang: Media Nusa Creative, 2020.

Ouly, Rahmi. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MAN Peusangan." *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1 April 2016.

Permana, Adi. "Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar," 2016.

Prastika, Juni. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi." Skripsi, Universitas Jambi, 2021.

Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.

Putri, Ayu Febri Eka. "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017." *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2017

Rahayu, Septiana. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017.

Ramdani, Peri. *Media Pembelajaran Animasi*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.

Roberta Uron Hurit dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Rusdyi Ananda dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, 2018.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Suherman. *Menjadi Mahasiswa Ideal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2018.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Taufan, Ade. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMKN 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh." *Jurnal Tunas Pendidikan* 1 (Februari 2019).

Timotius Febry dan Teofilus. *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.

Trygu. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia, 2021.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

PONOROGO